

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menggambarkan sistem yang memproses data dan transaksi serta memberikan informasi kepada pengguna informasi. Menurut Romney dan Steinbart (2019:10) Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Menurut Kurniawan (2020:5) sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang memproses data dan transaksi serta memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna untuk merancang, membangun, dan mengelola bisnis. Menurut Krismiaji (2020:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan komponen dan jaringan dari seluruh prosedur, formular, catatan yang saling berhubungan dalam mengelola data keuangan menjadi laporan. Sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menghasilkan data yang berguna untuk merencanakan, mengawasi, dan mengoperasikan operasi bisnis secara keseluruhan, serta untuk membantu Perusahaan dalam pengambilan Keputusan.

2.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personal dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.

2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personal organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

Berdasarkan uraian fungsi dari sistem informasi akuntansi tersebut maka sistem informasi akuntansi berguna untuk mengumpulkan, mengambil, mencatat, dan mengolah data-data transaksi sehingga menghasilkan informasi keuangan.

1.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna terutama dalam menunjang perancangan dari pengendalian. Menurut (Krismiaji, 2015:186) sistem informasi akuntansi memiliki 11 (sebelas) tujuan, yaitu:

1. **Kemanfaatan**
Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan Keputusan.
2. **Ekonomis**
Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. **Daya Andal**
Sistem harus memproses dan dapat mengakses data seaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. **Ketepatan Waktu**
Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. **Servis Pelanggan**
Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. **Kapasitas**
Kapasitas Sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. **Praktis**
Sistem harus mudah digunakan.
8. **Fleksibilitas**
Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sistem.
9. **Daya Telusur**
Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.

10. Daya Audit
Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan
Hanya persoalan yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut ZamZami, dkk (2018:8) yaitu:

1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*).
2. Untuk mendukung pengambilan Keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision maker*).
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).
4. Untuk mengurangi ketidakpastian.

Berdasarkan kedua tujuan sistem informasi akuntansi tersebut yang dikemukakan oleh para ahli dapat dinyatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memproses dan mendukung aktivitas perusahaan serta menyajikan informasi yang tepat. Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan untuk mengurangi ketidakpastian dalam memperoleh suatu informasi, sehingga informasi yang diperoleh dapat membantu manajemen untuk mengambil suatu Keputusan.

1.1.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat yang dimiliki sistem informasi akuntansi, menurut Romney & Steinbart (2019:11) sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa
2. Meningkatkan efisiensi
3. Berbagai pengetahuan
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal
6. Meningkatkan struktur pengambilan Keputusan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari beberapa macam unsur atau komponen yang membentuk suatu prosedur guna memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan sehingga mempermudah manajemen dalam pengelolaan Perusahaan.

Unsur-unsur atau komponen sistem informasi akuntansi Romney & Steinbart (2014:11) yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Berdasarkan unsur-unsur atau komponen sistem informasi akuntansi tersebut dapat dinyatakan bahwa unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi yaitu orang, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur, dan pengendalian internal. Unsur-unsur tersebut dibutuhkan untuk mempermudah manajemen dalam pengelolaan perusahaan.

2.1.6 Kelebihan Sistem Informasi Akuntansi

Kelebihan yang dimiliki sistem informasi akuntansi, menurut Sulaiman (2021) sebagai berikut:

1. Proses pengolahan data yang cepat.
2. Memiliki Tingkat akurasi informasi yang tinggi.
3. Efisiensi sumber daya manusia.
4. Kemudahan akses informasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan sistem informasi akuntansi adalah mampu menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.2.1 Pengertian Penjualan Tunai

Pengertian penjualan tunai oleh beberapa ahli, salah satunya menurut Mulyadi (2016:379) Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan penjualan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Menurut Supriadi (2020:328) penjualan tunai merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk menghasilkan laba perusahaan. Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari distributor dan langsung dikirim ke nasabah secara pembayaran langsung dengan memakai uang *cash*. Dimana mewajibkan pembeli membayar barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli, setelah uang diterima lalu barang diserahkan kepada pembeli sehingga transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan maksud agar bersedia untuk membeli barang yang ditawarkan sehingga dapat menguntungkan diantara kedua belah pihak yang bersangkutan.

Kartu persediaan atau *stock card* merupakan laporan yang berisi rincian detail mengenai transaksi perputaran persediaan seperti pembelian, penjualan, pengembalian dan perbaikan. Menurut Anggi (2020:120) Kartu persediaan barang atau *stock card* adalah ringkasan pergerakan dan sisa saldo. Laporan ini berisi informasi dari pergerakan yang mencakup saldo awal, penerimaan stok, penerbitan stok, dan kuantitas akhir. Sedangkan menurut Mulyadi (2019:140) kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan untuk mengatasi mutasi dari persediaan barang yang disimpan digudang. Terdapat dua sistem untuk akuntansi transaksi dagang yaitu perpetual dan periodik. Dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun persediaan dan buku besar yang berkaitan. Jadi, jumlah barang tersedia untuk dijual dan jumlah yang terjual dilaporkan dalam catatan persediaan secara terus-menerus (perpetual).

Dalam sistem persediaan periodik (*periodik inventory system*), catatan persediaan tidak menunjukkan jumlah yang tersedia untuk dijual atau jumlah terjual selama periode tertentu. Sebagai gantinya, sebuah daftar persediaan yang tersedia, yang disebut persediaan fisik (*physical inventory*), disiapkan pada akhir periode akuntansi. Persediaan fisik digunakan untuk menentukan nilai persediaan yang tersedia pada akhir periode dan nilai persediaan yang terjual selama periode tersebut.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Sari (2023:14) Sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan suatu kesatuan unsur-unsur sistem informasi akuntansi penjualan tunai dengan saling bekerja sama yang meliputi fungsi-fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan serta pengendalian intern yang mengatur kegiatan penjualan tunai. Menurut Gusman (2019:56) Sistem informasi akuntansi penjualan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan penjualannya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi penjualan tunai merupakan proses prosedur yang saling berhubungan satu dengan lainnya terkait informasi penjualan yang disajikan secara akurat yang nantinya akan digunakan pihak manajemen dan pihak lainnya.

2.2.3 Input Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

1. Prosedur pada *Input* Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai, menurut Mulyadi (2016:392) adalah sebagai berikut:

Prosedur *Order* Penjualan, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjuvantunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

Proses *order* penjualan dalam sistem penjualan tunai memastikan bahwa transaksi dimulai dengan menerima pesanan dari pembeli, pencatatan dalam faktur penjualan

tunai, serta koordinasi antara fungsi penjualan, kas, gudang, dan pengiriman untuk memenuhi pesanan dengan efisien dan akurat.

2. Struktur Organisasi pada *Input* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai, struktur organisasi memainkan peran penting untuk memastikan bahwa semua tugas dan tanggung jawab terkait penjualan tunai dilakukan dengan tepat dan efisien. Berikut ini merupakan gambaran umum tentang struktur organisasi yang terlibat dalam *input* sistem informasi akuntansi penjualan tunai, (Kholidah, 2017:7).

- a. Marketing, bertanggung jawab menerima order dari customer.
- b. Kasir, menerima pesanan dari pelanggan dan menginput transaksi ke dalam sistem
- c. Petugas gudang, memverifikasi ketersediaan stok diperlukan.

Struktur organisasi dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai mencakup peran *marketing*, kasir, dan petugas gudang. Marketing bertugas menerima *order* dari pelanggan, kasir bertugas menginput transaksi ke dalam sistem, dan petugas gudang bertugas memverifikasi ketersediaan stok. Masing-masing peran ini memastikan bahwa proses penjualan tunai berjalan dengan lancar dan efisien.

3. Fungsi Terkait pada *Input* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:385) adalah sebagai berikut:

Fungsi penjualan ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Fungsi ini adalah bagian dari proses operasional penjualan di mana tugas utamanya adalah menerima pesanan dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dengan detail transaksi, dan kemudian menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli agar pembayaran atas barang bisa dilakukan ke bagian kas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi ini bertanggung jawab atas proses penerimaan pesanan dari pembeli, pengisian detail

faktur penjualan tunai dengan informasi transaksi yang tepat, serta menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk keperluan pembayaran kepada fungsi kas perusahaan. Dengan demikian, fungsi ini memastikan bahwa setiap transaksi penjualan tunai tercatat dengan akurat dan pembayaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

4. Otorisasi pada *Input* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Otorisasi pada tahap input sangat penting karena input merupakan langkah awal dalam siklus pengolahan data, dan kesalahan yang terjadi pada tahap ini dapat berdampak besar pada seluruh sistem. Berikut otorisasi pada *input* dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai, (Meiryani, 2019):

- a. Otorisasi pembatasan akses melalui *login* dan *password* untuk memastikan hanya orang yang berwenang yang dapat mengakses data atau aplikasi tertentu.
- b. *Approval* (persetujuan) transaksi penjualan tunai dapat diproses lebih lanjut setelah adanya persetujuan dari pihak yang berwenang.
- c. Pencatatan duplikat mencegah penginputan ganda dengan menandai dokumen yang sudah diinput.
- d. Pengecekan format memastikan bahwa pengguna menginputkan data sesuai dengan tipe data yang benar. Sebagai contoh, *field* nama tidak boleh memuat data selain alfabet, dan *field* tanggal hanya menerima *input* berupa tanggal.
- e. Pengecekan kelengkapan memeriksa keberadaan semua informasi yang diperlukan. Misalkan, untuk setiap transaksi penjualan tunai harus ada detail barang yang dibeli. Jika *field detail* barang tidak diisi, maka transaksi tersebut tidak dapat disimpan.
- f. *Test reasonableness* membandingkan data dengan nilai yang wajar untuk mendeteksi kesalahan. Sebagai contoh, jika total jumlah barang yang dibeli dalam satu transaksi melebihi batas wajar, program dapat menampilkan peringatan. Transaksi mungkin tetap diterima dan diproses, tetapi komputer dapat otomatis menghasilkan laporan pengecualian kepada atasan terkait.
- g. *Validity check* memastikan bahwa pengguna menginputkan data yang valid sesuai dengan sumber data di master *file*. Perancang sistem dapat menggunakan *listbox* untuk memaksa pengguna memilih dari alternatif yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian aplikasi input bertujuan untuk memastikan keakuratan, integritas, dan keamanan data. Otorisasi untuk pembatasan akses melalui *login* dan *password*, *approval* untuk persetujuan sebelum transaksi diproses lebih lanjut, pencatatan duplikat untuk

mencegah penginputan ganda dengan menandai dokumen, pengecekan format untuk memastikan data sesuai format yang benar, pengecekan kelengkapan untuk memeriksa keberadaan semua informasi yang diperlukan, *test reasonableness* untuk membandingkan data dengan nilai yang wajar untuk mendeteksi kesalahan, *validity check* untuk memeriksa kevalidan data sesuai dengan master file. Dengan langkah-langkah ini, risiko kesalahan dalam pengisian data dapat diminimalisir dan meningkatkan keandalan informasi dalam sistem.

5. Dokumen pada *input* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai mempunyai dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai. Dokumen yang digunakan sebagai masukan dari kegiatan penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:386) yaitu:

- a. Faktur Penjualan *Cash On Delivery* (COD)
Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan Perusahaan, kantor pos, atau Perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan. Tembusan faktur penjualan COD digunakan oleh Perusahaan untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.
- b. Rekap Beban Pokok Penjualan
Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

Sistem akuntansi penjualan tunai mengandalkan dokumen seperti faktur Penjualan *Cash On Delivery* (COD) dan rekap beban Pokok penjualan untuk mencatat dan mengelola transaksi secara efisien. Faktur Penjualan COD memastikan penjualan dan penerimaan barang tercatat dengan baik, sedangkan rekap beban pokok penjualan membantu dalam merangkum dan mencatat harga pokok produk yang dijual. Dengan penggunaan dokumen ini, perusahaan dapat menjaga akurasi dan integritas data dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

6. Catatan pada *Input* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Catatan input dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai mencakup dokumentasi lengkap tentang semua transaksi dan kegiatan yang terjadi selama

proses penjualan tunai. Berikut ini beberapa jenis catatan yang digunakan menurut Mulyadi (2016:468) sebagai berikut:

- a. Jurnal Penjualan Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.
- b. Jurnal Penerimaan Kas Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, di antaranya dari penjualan tunai.

Berdasarkan uraian di atas catatan input dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai mencakup dokumentasi lengkap tentang semua transaksi dan kegiatan yang terjadi selama proses penjualan tunai. Beberapa jenis catatan yang digunakan adalah jurnal penjualan, digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan berdasarkan jenis produk, dan jurnal penerimaan kas, digunakan untuk mencatat penerimaan kas termasuk dari penjualan tunai.

7. Pengendalian Input Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Unsur yang terkait dalam sistem pengendalian intern pada input sistem akuntansi penggajian menurut Mulyadi (2016: 220) adalah sebagai berikut:

1. Organisasi

Dalam organisasi yang berkaitan dengan sistem penjualan, unsur pokok sistem pengendalian intern dijabarkan sebagai berikut:

- a. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kredit Pemisahan kedua fungsi ini dimaksudkan untuk menciptakan pengecekan intern terhadap transaksi penjualan kredit. Dengan dipisahkannya fungsi penjualan kredit dari fungsi kredit, resiko tidak tertagihnya piutang dapat dikurangi.
- b. Fungsi Akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit Salah satu unsur pokok sistem pengendalian intern mengharuskan pemisahan fungsi operasi, fungsi penyimpanan dan fungsi akuntansi. Dengan dipisahkan tiga fungsi pokok tersebut, catatan piutang dapat dijamin ketelitian dan keandalannya serta kekayaan perusahaan (piutang) dapat dijamin keamanannya (piutang dapat ditagih).
- c. Fungsi Akuntansi harus terpisah dari Fungsi Kas
Fungsi akuntansi yang bertanggung jawab atas pencatatan piutang berada di tangan bagian Piutang dan fungsi kas yang bertanggung jawab atas penerimaan kas yang berasal dari pelunasan piutang berada di Bagian Kasa. Pemisahan kedua fungsi pokok ini akan mencegah terjadinya manipulasi catatan piutang yang dikenal dengan julukan Lapping, merupakan bentuk kecurangan penerimaan

- kas dari utang yang terjadi jika fungsi pencatatan piutang dan fungsi penerimaan kas dari piutang berada ditangan satu karyawan.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
 Otorisasi terjadinya transaksi dilakukan dengan membubuhkan tanda tangan oleh yang memiliki wewenang untuk itu pada dokumen sumber atau dokumen pendukung. Setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam catatan akuntansi melalui prosedur pencatatan tertentu. Penerimaan *Order* dari Pembeli Diotorisasi oleh Fungsi Penjualan dengan menggunakan Formulir *Order* Pengiriman
 Persetujuan dimulainya kegiatan penjualan diwujudkan dalam bentuk tanda tangan otorisasi dari fungsi penjualan pada formulir surat order pengiriman. Fungsi penjualan ini bertanggung jawab atas perintah pengiriman yang ditunjukkan kepada fungsi pengiriman dalam bentuk pemenuhan order yang diterimanya dari pembeli.
 3. Praktik yang sehat
 - a. Penggunaan Formulir Bernomor Urut Tercetak
 Dalam sistem penjualan, formulir pokok surat order pengiriman dan penjualan harus bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi yang bersangkutan.
 - b. Secara priode fungsi akuntansi mengirim pernyataan Piutang (*Account Receivable Statement*) kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh fungsi tersebut.

Sistem pengendalian *intern* pada *input* sistem akuntansi penjualan tunai menekankan pemisahan fungsi, otorisasi transaksi yang ketat, dan praktik yang sehat dalam pencatatan dan verifikasi piutang. Hal ini penting untuk meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan, serta memastikan keakuratan dan keamanan catatan piutang perusahaan.

2.2.4 Proses Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

1. Prosedur pada Proses Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai dirancang untuk menangani transaksi penjualan tunai dan pencatatannya. Jaringan prosedur yang digunakan dalam membentuk sistem akuntansi penjualan tunai terdiri dari beberapa macam prosedur yang dapat digunakan menurut Mulyadi (2016: 392) adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai
 Fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas serta mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
- b. Prosedur Penerimaan Kas

Fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita *register* kas dan cap "LUNAS" pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

c. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**

Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

d. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**

Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai mencakup berbagai prosedur untuk memastikan pencatatan dan penerimaan kas dilakukan dengan akurat dan efisien. Prosedur ini melibatkan pencatatan penjualan tunai, penerimaan kas, pencatatan penerimaan kas, dan pencatatan beban pokok penjualan. Dengan mengikuti prosedur ini, fungsi akuntansi dan kas dapat bekerja sama untuk memastikan integritas dan keakuratan data keuangan.

2. Struktur Organisasi pada Proses Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Struktur organisasi pada proses sistem informasi akuntansi penjualan tunai memainkan peran krusial dalam memastikan efisiensi, keakuratan, dan kepatuhan dalam pengelolaan penjualan tunai. struktur organisasi yang umumnya terlibat dalam proses penjualan tunai menurut Kholidah (2017:7):

Administrasi keuangan, bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada customer, menyediakan copy faktur untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam kartu piutang, membuat surat penawaran harga, melaksanakan ketertiban administrasi keuangan dan pembukuan, mengecek semua pembayaran hutang dan penagihan piutang, membuat laporan penjualan dan mencatat harga pokok persediaan kedalam kartu persediaan.

Struktur organisasi pada proses sistem informasi akuntansi penjualan tunai memainkan peran krusial dalam memastikan efisiensi, keakuratan, dan kepatuhan dalam pengelolaan penjualan tunai. Administrasi keuangan bertanggung jawab

untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, menyediakan salinan faktur untuk pencatatan transaksi penjualan dalam kartu piutang, melaksanakan tugas administratif keuangan dan pembukuan, serta mengelola pembayaran hutang dan penagihan piutang, termasuk membuat laporan penjualan dan mencatat harga pokok persediaan dalam kartu persediaan.

3. Fungsi yang Terkait pada Proses Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:385) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah:

1. Fungsi Kas
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
2. Fungsi Gudang
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang dipesan pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
3. Fungsi Akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.

Dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai ada tiga fungsi yaitu fungsi kas untuk bertanggung jawab atas penerimaan pembayaran dari pembeli, fungsi gudang menyiapkan dan menyerahkan barang yang di pesan, dan fungsi akuntansi untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan penjualan.

4. Otorisasi pada Proses Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Otorisasi proses (*processing controls*) adalah langkah-langkah pengendalian internal yang dirancang untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya kesalahan dalam proses pengolahan data yang dapat menyebabkan data yang sudah valid menjadi tidak valid, menurut Meiryani (2019). Tujuan dari pengendalian proses adalah untuk memastikan bahwa proses pengolahan data berjalan dengan benar dan data yang dihasilkan tetap akurat, lengkap, dan konsisten. Beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam pengendalian proses meliputi menurut Meiryani (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian perangkat lunak secara menyeluruh untuk memastikan logika program yang benar

- b. Pemantauan dan evaluasi terhadap proses pengolahan data secara berkala, serta
- c. Penerapan prosedur pemulihan jika terjadi kesalahan atau kegagalan dalam proses.

Dengan menerapkan pengendalian proses yang efektif, organisasi dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam pengolahan data dan memastikan keandalan dan integritas informasi yang dihasilkan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, organisasi dapat mengelola risiko terkait dengan keluaran dan memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem adalah akurat, lengkap, dan hanya diakses oleh pihak yang berwenang.

5. Dokumen pada Proses Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem akuntansi penjualan tunai mempunyai dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai. Dokumen yang digunakan sebagai proses dari kegiatan penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:386) adalah sebagai berikut:

- a. Faktur Penjualan Tunai (FPT)
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur ini diisi oleh fungsi penjualan sebagai pengantar pembayaran kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan. Tembusan faktur ini dikirimkan oleh fungsi penjualan ke fungsi pengiriman sebagai perintah penyerahan barang kepada pembeli yang telah melaksanakan pembayaran harga barang ke fungsi kas. Tembusan faktur ini juga berfungsi sebagai *slip* pembungkus (*packing slip*) yang ditempelkan oleh fungsi pengiriman di atas pembungkus, sebagai alat identifikasi bungkusan barang.
- b. *Credit Card Sales Slip*
Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (disebut merchant) yang menjadi anggota kartu kredit. Dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih utang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit.

Dalam sistem akuntansi penjualan tunai, dokumen seperti faktur penjualan tunai dan *credit card sales slip* berperan penting dalam merekam dan mengelola transaksi penjualan. Faktur penjualan tunai mencatat detail transaksi penjualan tunai dan menjadi dokumen sumber untuk pencatatan, sementara *credit card sales slip* digunakan untuk transaksi dengan kartu kredit. Penggunaan dokumen ini

memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan akurat dan memudahkan proses pengelolaan keuangan perusahaan.

6. Catatan pada Proses Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Catatan proses dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai mencakup dokumentasi lengkap tentang semua transaksi dan kegiatan yang terjadi selama proses penjualan tunai. Berikut merupakan beberapa jenis catatan yang digunakan proses dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:468) adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal Umum
Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- b. Kartu Persediaan
Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan digudang.

Catatan proses dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai mencakup dokumentasi lengkap tentang semua transaksi dan kegiatan yang terjadi selama proses penjualan tunai. Beberapa jenis catatan yang digunakan meliputi jurnal umum, yang mencatat harga pokok produk yang dijual, serta kartu persediaan yang digunakan untuk memantau mutasi dan persediaan barang yang tersimpan di gudang.

7. Pengendalian Proses Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Kesalahan dalam proses bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesalahan logika program, kesalahan rumus, urutan program yang salah, kurangnya koordinasi antara subsistem, dan kesalahan teknis lainnya. Diperlukannya pengendalian dalam proses sistem informasi akuntansi penjualan tunai, unsur yang terkait menurut Mulyadi (2016:220) dalam sistem pengendalian intern pada proses sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Organisasi
Dalam organisasi yang berkaitan dengan sistem penjualan, unsur pokok sistem pengendalian intern dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Transaksi harus dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi.

- b. Setiap pelaksanaan transaksi selalu akan tercipta internal check yang mengakibatkan pekerjaan karyawan yang satu dicek ketelitian dan keandalannya oleh karyawan yang lain.
- 2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan
Otorisasi terjadinya transaksi dilakukan dengan membubuhkan tanda tangan oleh yang memiliki wewenang untuk itu pada dokumen sumber atau dokumen pendukung. Setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam catatan akuntansi melalui prosedur pencatatan tertentu.
 - a. Penetapan Harga Jual, Syarat Pengangkutan Barang dan Potongan Penjualan berada ditangan Direktur Pemasaran dengan penerbitan surat keputusan mengenai hal tersebut.
 - b. Terjadinya piutang diotorisasi oleh Fungsi Penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada Faktur Penjualan.
- 3. Praktik yang sehat
Secara Periodik diadakan Rekonsiliasi Kartu Piutang dengan Rekening kontrol piutang dalam Buku Besar. Rekonsiliasi merupakan cara mencocokkan dua data yang dicatat dalam catatan akuntansi yang berbeda namun berasal dari sumber yang sah. Data dari dokumen sumber dicatat melalui dua jalur :
 - a. Dicatat ke dalam jurnal dan kemudian diringkas ke dalam rekening kontrol piutang dalam buku besar.
 - b. Dicatat dalam kartu piutang sebagai rincian rekening kontrol piutang yang tercantum dalam buku besar.
 - c. Untuk mengecek ketelitian data akuntansi yang dicatat di rekening kontrol piutang dalam buku besar, praktik yang sehat mengharuskan secara periodic diadakan rekonsiliasi antara buku pembantu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar.

Kesalahan dalam proses dapat disebabkan oleh berbagai faktor teknis seperti kesalahan logika program, rumus yang salah, urutan program yang tidak tepat, kurangnya koordinasi antara subsistem, dan kesalahan teknis lainnya. Pengendalian dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai, mencakup organisasi transaksi oleh lebih dari satu orang atau fungsi, sistem otorisasi dengan tanda tangan yang berwenang, serta praktik rekonsiliasi periodik untuk memastikan ketelitian data akuntansi piutang.

2.2.5 Output Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

1. Prosedur pada Output Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Output dari sistem informasi akuntansi penjualan tunai mencakup berbagai laporan dan dokumen yang dihasilkan setelah data diproses. Menurut Mulyadi (2016:392), jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai antara lain:

Prosedur penyerahan barang, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli. Ini memastikan bahwa barang yang telah dibayar oleh pembeli diserahkan dengan tepat dan sesuai pesanan. Proses ini juga melibatkan pengecekan kembali barang yang akan dikirim untuk memastikan kualitas dan kuantitas sesuai dengan yang tertera di faktur penjualan tunai. Selain itu, fungsi pengiriman memastikan bahwa dokumen pengiriman yang diperlukan, seperti slip penyerahan dan tanda terima, telah disiapkan dan diterima oleh pembeli sebagai bukti serah terima barang.

Prosedur penyerahan barang dalam sistem penjualan tunai memastikan bahwa barang yang telah dibayar oleh pembeli diserahkan dengan tepat dan sesuai pesanan. Proses ini mencakup pengecekan kualitas dan kuantitas barang serta penyusunan dokumen pengiriman yang diperlukan. Dokumen-dokumen ini, termasuk slip penyerahan dan tanda terima, memastikan akurasi dan memberikan bukti serah terima barang, mendukung efisiensi dan kepuasan pelanggan dalam transaksi penjualan tunai.

2. Struktur Organisasi pada *Output* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Struktur organisasi pada output sistem informasi akuntansi penjualan tunai memainkan peran dalam memastikan efisiensi, keakuratan, dan kepatuhan dalam pengelolaan penjualan tunai. Berikut adalah gambaran struktur organisasi yang umumnya terlibat dalam proses ini Kholidah (2017:7):

- a. Bagian Gudang, bertanggung jawab untuk menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan customer, menyerahkan barang pada fungsi pengiriman, bertanggung jawab untuk membuat surat jalan sebagai bukti administrasi barang telah keluar dari gudang.
- b. Bagian Pengiriman, bertanggung jawab untuk mengirimkan barang kepada customer atas dasar faktur penjualan dan surat jalan yang disiapkan admin keuangan dan bagian gudang, bertanggung jawab untuk menjamin bahwa tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang.

Struktur organisasi pada output sistem informasi akuntansi penjualan tunai memainkan peran penting dalam memastikan efisiensi, keakuratan, dan kepatuhan dalam pengelolaan penjualan tunai. Bagian Gudang bertanggung jawab untuk menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, serta membuat surat jalan sebagai bukti administrasi barang keluar dari gudang. Bagian

Pengiriman bertanggung jawab atas pengiriman barang kepada pelanggan berdasarkan faktur penjualan dan surat jalan yang disiapkan oleh administrasi keuangan dan bagian gudang, serta memastikan bahwa setiap pengiriman terjadi dengan otorisasi yang tepat dari pihak yang berwenang.

3. Fungsi Terkait pada *Output* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Dalam sistem akuntansi penjualan tunai terdapat fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang saling berhubungan, fungsi yang terkait menurut Mulyadi (2016:385) adalah sebagai berikut:

Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli. Ini memastikan bahwa barang yang telah dibayar oleh pembeli diserahkan dengan tepat dan sesuai pesanan. Proses ini juga melibatkan pengecekan kembali barang yang akan dikirim untuk memastikan kualitas dan kuantitas sesuai dengan yang tertera di faktur penjualan tunai. Selain itu, fungsi pengiriman memastikan bahwa dokumen pengiriman yang diperlukan, seperti slip penyerahan dan tanda terima, telah disiapkan dan diterima oleh pembeli sebagai bukti serah terima barang. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

Prosedur penyerahan barang dalam sistem penjualan tunai memastikan bahwa barang yang telah dibayar oleh pembeli diserahkan dengan tepat dan sesuai pesanan. Proses ini mencakup pengecekan kualitas dan kuantitas barang, penyusunan dokumen pengiriman yang diperlukan, dan pembungkusan barang. Dokumen-dokumen ini, termasuk slip penyerahan dan tanda terima, memastikan akurasi dan memberikan bukti serah terima barang, mendukung efisiensi dan kepuasan pelanggan dalam transaksi penjualan tunai.

4. Otorisasi pada *Output* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Otorisasi *output* bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem penjualan tunai adalah akurat, lengkap, mutakhir, dan hanya diakses oleh pihak yang berwenang. Langkah-langkah pengendalian yang mungkin diterapkan termasuk menurut Meiryani (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Validasi data, memastikan bahwa data yang disajikan dalam keluaran, seperti laporan penjualan atau rekapitulasi pembayaran, adalah akurat dan lengkap.

- b. Enkripsi informasi sensitif, melindungi informasi sensitif, seperti data transaksi penjualan tunai, dengan menggunakan teknologi enkripsi untuk mengubahnya menjadi bentuk yang tidak dapat dibaca tanpa kunci enkripsi yang sesuai.
- c. Penggunaan otorisasi untuk mengatur akses, mengatur akses ke informasi transaksi penjualan tunai dengan menggunakan sistem otorisasi. Hanya pengguna yang berwenang yang diberikan akses untuk melihat atau memodifikasi informasi tersebut, melalui penggunaan nama pengguna, kata sandi, atau mekanisme autentikasi lainnya.
- d. Pemantauan dan audit terhadap aktivitas keluaran, melakukan pemantauan terhadap aktivitas yang terjadi dalam sistem penjualan tunai, termasuk siapa yang mengakses data, jenis akses yang dilakukan, dan perubahan yang terjadi pada data. Audit terhadap aktivitas ini membantu mendeteksi dan mencegah upaya kecurangan atau pelanggaran keamanan.

Dengan demikian, otorisasi *output* membantu mengurangi risiko kesalahan dan kebocoran informasi dalam sistem penjualan tunai yang terhubung dengan jaringan komunikasi publik. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, sistem informasi akuntansi penjualan tunai dapat memastikan bahwa informasi yang dihasilkan adalah akurat, lengkap, dan hanya diakses oleh pihak yang berwenang, serta melindungi informasi sensitif dari akses yang tidak sah.

5. Dokumen dalam *Output* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem akuntansi penjualan tunai mempunyai dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai. Menurut Mulyadi (2016:386) dokumen yang digunakan sebagai keluaran dari kegiatan penjualan tunai adalah sebagai berikut:

- a. Pita Register Kas Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung untuk menyakinkan bahwa faktur penjualan tunai tersebut benar-benar telah dibayar dan dicatat dalam register kas.
- b. *Bill of Lading*
Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan *Cash On Delivery* (COD) yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
- c. Bukti Setor Bank
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke

bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

Dokumen-dokumen yang dihasilkan dari sistem akuntansi penjualan tunai, seperti pita *register* kas, *bill of lading*, dan bukti setor bank, memastikan bahwa semua transaksi penjualan tunai dicatat dengan benar, pembayaran diterima dan disetorkan, serta barang diserahkan kepada pembeli atau perusahaan angkutan umum sesuai prosedur. Dokumen-dokumen ini mendukung transparansi dan akurasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan.

6. Catatan pada *Output* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Catatan-catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai harus dibuat dengan baik dan tersimpan dengan aman, karena catatan-catatan tersebut merupakan bukti yang nyata atas setiap transaksi yang berhubungan dengan penjualan tunai dalam perusahaan tersebut, dan juga dapat menghindarkan perusahaan dari kerugian atau kecurangan-kecurangan yang bisa saja terjadi. Mulyadi (2016:468) menyatakan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai meliputi:

Kartu gudang digunakan untuk mencatat dan mengawasi mutasi persediaan barang yang disimpan di gudang. Ini mencakup masuk dan keluarnya barang dari gudang, serta informasi terkait jumlah, jenis, dan kondisi barang yang ada. Kartu gudang membantu mengontrol persediaan dengan memastikan bahwa catatan persediaan aktual sesuai dengan barang fisik yang ada di gudang, sehingga memudahkan pengelolaan persediaan, perencanaan pembelian, dan penghindaran kekurangan stok atau kelebihan stok.

Catatan-catatan akuntansi dalam sistem penjualan tunai penting untuk dibuat dengan baik dan disimpan dengan aman sebagai bukti transaksi penjualan tunai. Hal ini tidak hanya memastikan keakuratan dan keabsahan transaksi, tetapi juga melindungi perusahaan dari risiko kerugian atau kecurangan.

7. Pengendalian Internal pada *Output* Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Sistem pengendalian internal mencakup prosedur-prosedur yang memastikan keakuratan, keandalan, dan keamanan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi untuk tujuan pengendalian manajemen dan pelaporan keuangan. Unsur yang terkait menurut Mulyadi (2016:220) dalam sistem pengendalian intern pada sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Otorisasi terjadinya transaksi dilakukan dengan membubuhkan tanda tangan oleh yang memiliki wewenang untuk itu pada dokumen sumber atau dokumen pendukung. Setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam catatan akuntansi melalui prosedur pencatatan tertentu.
 - a. Persetujuan Pemberian Kredit diberikan oleh Fungsi Kredit dengan membubuhkan tanda tangan *Credit Copy* (yang merupakan tembusan surat order pengiriman). Transaksi penjualan kredit harus mendapatkan otorisasi dari fungsi kredit sebelum barang dikirimkan kepada pembeli, yang berupa tanda tangan kepada bagian kredit dalam dokumen *Credit Copy*.
 - b. Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh Fungsi Pengiriman dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap "Sudah Kirim" pada *Copy* surat order pengiriman.
2. Karyawan yang Kompeten
Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semua sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Karyawan yang kompeten diperoleh dari seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang pendidikan karyawan. dituntut oleh pekerjaan dan pengembangan

Sistem pengendalian internal dalam sistem akuntansi penjualan tunai, mencakup otorisasi transaksi seperti persetujuan pemberian kredit dan pengiriman barang yang diawasi melalui tanda tangan dan cap "Sudah Kirim", serta pentingnya karyawan yang kompeten dengan mutu yang sesuai tanggung jawabnya, yang merupakan unsur kunci dalam memastikan keakuratan dan keandalan informasi akuntansi.

2.3 *Microsoft Access*

2.3.1 *Pengertian Microsoft Access*

Menurut Farida (2021:42), *Microsoft Access* adalah database berbasis windows pemrogram pemrosesan yang dikeluarkan oleh *Microsoft Office*, berbagai fasilitas yang disediakan oleh *Microsoft Access* akan membantu membuat dan menyajikan data berupa informasi penting yang akurat dan efisien. Menurut Farida (2021:20), Basis data (*database*) adalah data dari kumpulan file yang memiliki hubungan antara satu file dengan file lain untuk membentuk kesatuan data untuk menginformasikan suatu insitisi.

Pendefinisian basis data meliputi spesifikasi berupa tipe data, struktur data, dan juga batasan-batasan pada data yang akan disimpan. Basis data merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem informasi karena berfungsi sebagai gudang penyimpanan data yang akan diolah lebih lanjut. Basis data menjadi penting karena dapat mengorganisasi data, menghindari duplikasi data, menghindari hubungan antar data yang tidak jelas dan juga update yang rumit

Berdasarkan penjelasan di atas *Microsoft Access* adalah salah satu aplikasi dari *Microsoft Office* yang digunakan untuk pengelolaan *database*, merupakan sekumpulan data berupa file atau tabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dimana penyimpanannya disimpan dalam media elektronik dan kumpulan data yang terorganisir, sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi yang mampu dijalankan dalam sebuah aplikasi.

2.3.2 *Komponen Microsoft Access*

Menurut Rerung (2020:12) *Microsoft Access* memiliki beberapa objek *database* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tabel

Tabel adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. Tabel terdiri atas:

- *Field* : Merupakan atribut dari suatu tabel yang menempati bagian kolom.
- *Record* : Merupakan isi dari *field* yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.

2. *Query*

Query adalah Bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap *database*. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2 yaitu:

- DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek *database* seperti membuat dan menghapus *database*, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
- DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk manipulasi *database*, seperti: menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari *database*.

3. *Form*

Form adalah objek *database* yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu *database* dengan menggunakan tampilan formular.

4. *Report*

Report adalah objek *database* yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.